



Peran *Good Corporate Governance* Dalam Penguatan Kelembagaan Pertanian

Nuraisyah Nst¹, Adhal Kholik²

^{1,2}Prodi Agribisnis, Universitas Adzkia, Kuranji, Padang dan 25175, Indonesia

*Corresponding Author: nuraisyahnst@adzkia.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article History:

Received: 2025-11-24

Revised: 2025-11-30

Accepted: 2025-12-31

ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep pengelolaan organisasi yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Dalam bidang kelembagaan pertanian, penerapan GCG menjadi faktor penting untuk memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kinerja instansi, dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Artikel ini bertujuan menganalisis peran GCG dalam meningkatkan kelembagaan pertanian dengan pendekatan studi literatur. Penelitian dilakukan dengan metode literature review, yaitu dengan meninjau berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan tulisan akademik yang membahas peran GCG. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi kontribusi GCG terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, struktur kelembagaan, kinerja keuangan, nilai kelembagaan, serta kualitas SDM di bidang pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG memainkan peran penting sebagai dasar dalam memperkuat kelembagaan pertanian melalui pengelolaan organisasi yang lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan. Namun, penerapan GCG masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan kapasitas SDM dan perbedaan budaya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pemimpin serta dukungan kebijakan yang konsisten agar GCG dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan dalam kelembagaan pertanian.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, kelembagaan pertanian, tata kelola, penguatan kelembagaan

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is an organizational management concept that applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In the field of agricultural institutions, the implementation of GCG is a crucial factor in strengthening organizational structures, improving agency performance, and supporting the sustainability of the agricultural sector. This article aims to analyze the role of GCG in improving agricultural institutions using a literature study approach. The research was conducted using a literature review method, namely by reviewing various scientific sources such as journal articles, books, and academic writings that discuss the role of GCG. The collected data were analyzed qualitatively and descriptively to identify the contribution of GCG to improving



transparency, accountability, institutional structure, financial performance, institutional values, and human resource quality in the agricultural sector. The results of the study indicate that the implementation of GCG plays a significant role as a foundation for strengthening agricultural institutions through more effective, professional, and sustainable organizational management. However, the implementation of GCG still faces various challenges such as limited human resource capacity and differences in organizational culture. Therefore, commitment from leaders and consistent policy support are needed for optimal and sustainable implementation of GCG in agricultural institutions.

Keywords: Good Corporate Governance, agricultural institutions, governance, institutional strengthening

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian negara, karena menyediakan makanan, menciptakan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di desa. Namun, pengelolaan lembaga pertanian masih menghadapi berbagai kesulitan, seperti sistem pengelolaan yang kurang baik, rendahnya tanggung jawab, serta penggunaan sumber daya organisasi yang tidak optimal. Hal ini membutuhkan penerapan pengelolaan yang lebih baik agar lembaga pertanian bisa berkembang terus-menerus dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah konsep pengelolaan organisasi yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Estuti dkk, 2022). Pentingnya menerapkan GCG terletak pada kemampuannya untuk menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian yang dapat mengurangi tindakan tidak bertanggung jawab dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Sabrina, 2021). Dalam bidang pertanian, GCG dianggap sebagai alat strategis untuk memperkuat lembaga dan meningkatkan kepercayaan para pihak yang terkait. Penelitian Atwiningsih dan Pujianto (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG berdampak pada cara perusahaan pertanian berperilaku dalam menjalankan tanggung jawab mereka, terutama dalam menekan praktik pajak yang agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mampu mendorong kesopanan dan etika dalam pengelolaan perusahaan pertanian, sehingga berkontribusi pada peningkatan kelembagaan secara keseluruhan.

Kajian literatur yang dilakukan Akbar et al. (2024) di perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG memberikan dampak positif terhadap struktur pengelolaan perusahaan dan sistem pengawasan internal. Penerapan GCG ini membantu meningkatkan efektivitas kelembagaan perusahaan perkebunan, sehingga memperkuat daya saing dan keberlanjutan organisasi. Penguatan kelembagaan di bidang pertanian juga berkaitan erat dengan peningkatan nilai organisasi. Menurut El-Siddiqi (2019), penerapan GCG yang didukung oleh kinerja keuangan yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan di subsektor perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan kelembagaan pertanian yang memiliki perspektif jangka panjang. Selain memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan, GCG juga membantu meningkatkan kinerja para karyawan. Menurut Adnyana dan Dewi (2020), tata kelola perusahaan yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerja karyawan. Di bidang pertanian, kinerja karyawan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil kerja dan efisiensi organisasi. Peran GCG sebagai penghubung antara sumber daya manusia dan kinerja lembaga juga terlihat dari penelitian Kamper dan Darmaga (2014) pada PTPN VII Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG memperkuat hubungan antara kemampuan sumber daya manusia dengan kinerja perusahaan melalui peningkatan kinerja karyawan. Penemuan ini menegaskan pentingnya tata kelola yang baik dalam memperkuat kemampuan internal lembaga pertanian.

Penerapan prinsip GCG tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga cocok bagi lembaga ekonomi di tingkat lokal. Hardianingsih dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa



penerapan GCG sangat membantu meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini membuktikan bahwa prinsip GCG bisa diterapkan dengan fleksibel di berbagai jenis lembaga yang bergerak di bidang pertanian dan pedesaan. Dalam mendukung pembangunan pertanian, tata kelola yang baik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan lembaga keuangan yang terkait dengan sektor pertanian. Sujadi (2024) menekankan bahwa penerapan GCG bisa meningkatkan keuntungan lembaga keuangan, sehingga mendorong dukungan yang lebih kuat terhadap pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Penerapan GCG juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Puspitaningtyas (2023) menemukan bahwa mekanisme GCG memberikan dampak yang nyata terhadap hasil keuangan perusahaan pertanian. Hasil ini menunjukkan bahwa GCG merupakan bagian penting dalam membangun lembaga pertanian yang sehat dan dapat dipercaya. Meski demikian, penerapan GCG di sektor perkebunan masih menghadapi berbagai hambatan. Menurut Sibuea (2020), penerapan GCG di perusahaan perkebunan asing swasta dipengaruhi oleh perbedaan budaya organisasi dan aturan yang berlaku, sehingga memengaruhi cara pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan lembaga pertanian melalui GCG, perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi organisasi dan lingkungan kerja.

Penguatan kelembagaan pertanian sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam menggerakkan organisasi. Menurut Gunawan (2025), sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa melalui penerapan Good Corporate Governance. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berperan sebagai alat yang menghubungkan kemampuan sumber daya manusia dengan kinerja kelembagaan. Berdasarkan berbagai penelitian, GCG memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja, nilai, dan keberlanjutan kelembagaan di sektor pertanian. Namun, sebagian besar penelitian masih fokus pada aspek kinerja dan keuangan perusahaan, sedangkan pembahasan mengenai peran GCG dalam penguatan kelembagaan pertanian secara konseptual masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mampu menyatukan berbagai hasil penelitian sebelumnya terkait penerapan GCG di sektor pertanian. Pendekatan studi literatur menjadi metode yang tepat untuk memahami secara menyeluruh peran *Good Corporate Governance* dalam memperkuat kelembagaan pertanian berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas peran *Good Corporate Governance* dalam memperkuat kelembagaan pertanian melalui studi literatur dengan merujuk pada penelitian-penelitian terkait. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi pengembangan kelembagaan pertanian yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kelembagaan pertanian. Metode ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Data dikumpulkan dengan mencari artikel jurnal, buku, dan tulisan akademik yang membahas peran GCG. Literatur yang dipilih didasarkan pada relevansi topik, keterkaitan dengan aspek kelembagaan, serta kredibilitas sumbernya. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Prosesnya melibatkan pengelompokan dan penyusunan ulang temuan utama dari setiap literatur. Hasil analisis digunakan untuk menyimpulkan peran GCG dalam memperkuat kelembagaan pertanian serta mendukung keberlanjutan organisasi. (Liana, F., & Ahmadi, M. A., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti sangat penting dalam memperkuat sistem lembaga pertanian. Menggunakan prinsip-prinsip GCG tidak hanya memengaruhi prestasi keuangan organisasi, tetapi juga meningkatkan kualitas lembaga secara keseluruhan, mulai dari cara penyusunan struktur, kualitas tenaga kerja, hingga hubungan dengan pihak-pihak yang terkait. Di tengah tantangan di bidang pertanian yang



memiliki risiko produksi tinggi, ketergantungan pada alam, dan perubahan pasar, GCG berperan sebagai alat strategis dalam menciptakan sistem lembaga yang kuat, jujur, dan bertanggung jawab.

a. Good Corporate Governance sebagai Fondasi Penguatan Kelembagaan Pertanian

Good Corporate Governance (GCG) merupakan dasar penting dalam membangun kelembagaan pertanian yang kuat, profesional, dan berkelanjutan. Berbagai jenis kelembagaan pertanian seperti perusahaan, koperasi, BUMDes, atau organisasi ekonomi berbasis komunitas sering menghadapi masalah seperti kurangnya pengawasan, rendahnya disiplin, serta ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini bisa menghambat kerja kelembagaan dan mengurangi kepercayaan dari pihak yang terlibat. Karena itu, penerapan GCG sangat penting untuk memperbaiki pengelolaan kelembagaan pertanian secara menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, seperti transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil, bisa membantu membuat sistem kerja di lembaga lebih teratur. Menurut Atwiningsih dan Pujiyanto (2023), penerapan GCG di perusahaan pertanian bisa membuat perusahaan lebih patuh terhadap peraturan dan mengurangi cara pembayaran pajak yang tidak benar. Hasil ini menunjukkan bahwa GCG mendorong perilaku organisasi yang lebih moral dan bertanggung jawab, yang akhirnya memperkuat integritas lembaga di bidang pertanian. Dasar tata kelola yang baik juga berpengaruh pada kinerja organisasi jangka panjang. El-Siddiqi (2019) menunjukkan bahwa menerapkan GCG bisa meningkatkan nilai perusahaan dalam subsektor perkebunan melalui peningkatan hasil keuangan. Dalam konteks lembaga pertanian, peningkatan nilai kelembagaan menunjukkan kemampuan organisasi mengelola sumber daya secara efektif dan fokus pada keberlanjutan. Hal ini memperkuat kemampuan lembaga pertanian dalam bersaing dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Selain itu, GCG berperan dalam membentuk sistem pengambilan keputusan yang lebih logis dan terorganisir. Kejelasan peran serta tanggung jawab di dalam struktur organisasi pertanian dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik di dalam organisasi dan meningkatkan kerjasama antarbagian. Akbar et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan GCG membantu organisasi perkebunan dalam menyusun struktur manajemen yang lebih jelas dan teratur. Struktur organisasi yang kuat ini menjadi dasar penting dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam operasional. Dalam pandangan kelembagaan pertanian, GCG tidak hanya berupa aturan formal, tetapi juga merupakan budaya organisasi yang mendorong profesionalisme dan ketidiplinan. Adnyana dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan prestasi pegawai. Lingkungan kerja yang sehat ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat kelembagaan pertanian dari segi internal. Dengan demikian, *Good Corporate Governance (GCG)* bisa diartikan sebagai dasar strategis dalam memperkuat lembaga pertanian. Dengan menerapkan GCG secara konsisten, bisa dibangun sistem lembaga yang transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dasar yang kuat ini memungkinkan lembaga pertanian berkembang, meningkatkan kemampuan bersaing, serta berperan secara optimal dalam mendukung pembangunan pertanian dan ketahanan pangan nasional.

b. Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Kelembagaan Pertanian

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip utama dalam *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat berpengaruh dalam memperkuat kelembagaan pertanian. Transparansi berarti memberikan informasi secara terbuka kepada para pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan jelasnya tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Di bidang kelembagaan pertanian, kedua prinsip ini sering kali menghadapi tantangan karena sistem administrasi dan pengawasan yang masih kurang memadai. Menerapkan GCG mendorong kelembagaan pertanian untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses, terutama mengenai pengelolaan keuangan dan operasional. Menurut penelitian Akbar et al. (2024), penerapan GCG pada perusahaan perkebunan kelapa



sawit di Indonesia berhasil meningkatkan tingkat keterbukaan informasi serta memperjelas mekanisme pertanggung jawaban manajemen. Keterbukaan informasi ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi.

Akuntabilitas juga berperan dalam memastikan setiap kebijakan dan keputusan dapat dipertanggungjawabkan secara institusional. Menurut Atwiningsih dan Pujiyanto (2023), penerapan GCG mendorong organisasi untuk mematuhi regulasi dan standar etika, yang terlihat dari penurunan praktik agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan GCG memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan hukum. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas memiliki dampak positif terhadap penguatan pengawasan internal. Dengan adanya mekanisme pelaporan yang jelas, lembaga pertanian bisa mendeteksi kemungkinan penyimpangan lebih awal. Menurut El-Siddiqi (2019), GCG berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, salah satunya dipengaruhi oleh pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan yang kuat adalah salah satu penopang penting dalam menjaga stabilitas lembaga pertanian. Dalam konteks kelembagaan ekonomi desa, transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Menurut Hardianingsih dan Sinarwati (2024), penerapan GCG di BUMDes mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga desa merupakan modal sosial penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas juga membantu meningkatkan kinerja sumber daya manusia. Adnyana dan Dewi (2020) menyatakan bahwa tata kelola yang baik menciptakan lingkungan kerja yang adil dan terbuka, sehingga mendorong karyawan untuk bekerja lebih bertanggung jawab. Dalam lembaga pertanian, kondisi ini meningkatkan disiplin kerja dan kesetiaan anggota organisasi terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas memiliki peran penting dalam memperkuat lembaga pertanian. Lembaga yang transparan dan akuntabel tidak hanya meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang terkait, tetapi juga memperkuat sistem internal organisasi. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi lembaga pertanian untuk berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

c. Peran *Good Corporate Governance* dalam Penguatan Struktur Kelembagaan Pertanian

Struktur organisasi yang jelas dan teratur adalah salah satu tanda penting dari kelembagaan pertanian yang kuat. Struktur ini mencakup bagaimana peran, fungsi, kewenangan, serta cara kerja antar bagian dalam suatu organisasi dibagi. Banyak kelembagaan pertanian mengalami masalah karena struktur organisasi yang tidak kuat, yang menyebabkan tugas tumpang tindih, pengambilan keputusan yang tidak efektif, serta koordinasi internal yang rendah. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk mengatasi masalah ini dengan membentuk struktur organisasi yang lebih sistematis. Penerapan prinsip GCG mendorong organisasi pertanian memiliki struktur manajemen yang jelas dan profesional. Menurut Akbar et al. (2024), penerapan GCG di perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia membantu menciptakan struktur organisasi yang jelas, termasuk memisahkan fungsi pengelolaan dan pengawasan. Struktur ini membuat setiap unit kerja lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi yang kuat juga mempengaruhi cara pengambilan keputusan. Dengan kewenangan yang dibagi jelas, keputusan strategis bisa diambil lebih terarah dan terkontrol. El-Siddiqi (2019) menunjukkan bahwa penerapan GCG meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di sektor perkebunan. Peningkatan ini berkat struktur kelembagaan yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan akuntabel. Dalam konteks kelembagaan pertanian, struktur organisasi yang baik juga menjadi alat pengendalian internal. Puspitaningtyas (2023) menemukan bahwa mekanisme GCG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kelembagaan yang didukung



oleh sistem pengawasan yang kuat bisa mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Penguatan struktur kelembagaan melalui GCG juga mempengaruhi kinerja sumber daya manusia. Adnyana dan Dewi (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menciptakan peran yang jelas dan sistem kerja yang adil, sehingga mendorong karyawan untuk bekerja lebih optimal. Di kelembagaan pertanian, struktur organisasi yang jelas membantu meningkatkan kerjasama, komunikasi, dan koordinasi antar anggota.

Selain itu, struktur kelembagaan yang kuat menjadikan organisasi pertanian lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Sibuea (2020) menunjukkan bahwa penerapan GCG di perusahaan perkebunan memerlukan penyesuaian sesuai konteks organisasi dan budaya kerja. Struktur kelembagaan yang fleksibel namun masih berlandaskan prinsip GCG membantu organisasi pertanian dalam merespons tantangan eksternal secara lebih baik. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* memainkan peran strategis dalam memperkuat struktur kelembagaan pertanian. Melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, sistem pengawasan yang efektif, serta mekanisme pengambilan keputusan yang terarah, GCG memperkuat kemampuan kelembagaan pertanian dalam menjalankan fungsinya secara ekonomi. Struktur kelembagaan yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan daya saing sektor pertanian di Indonesia.

d. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Kelembagaan Pertanian

Nilai kelembagaan pertanian mencerminkan tingkat kepercayaan, kredibilitas, dan cara orang-orang melihat cara suatu organisasi mengelola dirinya. Nilai ini tidak hanya dilihat dari uang atau pendapatan, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam menjaga keberlanjutan, reputasi, serta stabilitas. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran penting sebagai alat untuk meningkatkan nilai kelembagaan secara keseluruhan. Menerapkan GCG membuat organisasi pertanian bisa mengelola sumber daya dengan lebih baik dan tanggung jawab. Menurut El-Siddiqi (2019), penerapan GCG pada perusahaan subsektor perkebunan berdampak positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik bisa membuat pasar lebih percaya, sehingga meningkatkan nilai kelembagaan. Nilai kelembagaan pertanian yang tinggi juga menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghadapi risiko bisnis. Sektor pertanian terkena banyak ketidakpastian karena faktor alam dan perubahan harga pasar. Dengan menerapkan GCG, organisasi pertanian bisa punya sistem pengawasan yang lebih baik, sehingga bisa mengurangi risiko dan menjaga kinerja tetap stabil. Kondisi ini membantu meningkatkan nilai kelembagaan secara jangka panjang. Selain itu, nilai kelembagaan pertanian juga dipengaruhi oleh bagaimana pihak luar melihat integritas dan profesionalisme organisasi. Menurut Atwiningsih dan Pujiyanto (2023), menerapkan GCG mendorong kepatuhan terhadap aturan dan etika, yang tercermin dari menurunnya praktik pajak yang tidak sehat. Kepatuhan ini membuat organisasi pertanian terlihat lebih bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi.

Dalam konteks perusahaan pertanian yang terdaftar di pasar modal, Puspitaningtyas (2023) menemukan bahwa GCG berdampak positif terhadap kinerja keuangan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa GCG tidak hanya bermanfaat bagi internal, tetapi juga memengaruhi persepsi eksternal terhadap nilai kelembagaan pertanian. Nilai kelembagaan pertanian yang tinggi memberikan berbagai manfaat strategis bagi organisasi. Organisasi yang memiliki nilai tinggi lebih mudah mendapatkan dana, membangun kerja sama, dan mendapat dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan. Dalam penelitiannya, Sujadi (2024) menyatakan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan keuntungan lembaga keuangan yang mendukung sektor pertanian, yang secara tidak langsung memperkuat posisi kelembagaan pertanian dalam sistem pembiayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan nilai kelembagaan pertanian. Melalui peningkatan kinerja keuangan, pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengayaan reputasi organisasi, GCG



menjadi faktor penting dalam membangun kelembagaan pertanian yang bernilai, kredibel, dan berkelanjutan.

e. Peran *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Kelembagaan Pertanian

Nilai kinerja keuangan menjadi salah satu cara penting untuk menilai seberapa kuat dan bisa bertahan lama suatu lembaga pertanian. Kinerja keuangan yang bagus menunjukkan bahwa lembaga tersebut bisa mengelola uang dan sumber daya dengan baik, menjaga operasional tetap stabil, serta mendukung pembangunan usaha jangka panjang. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga pertanian. Penerapan prinsip-prinsip GCG membantu lembaga pertanian mengelola keuangan secara lebih terbuka dan bertanggung jawab. Menurut Puspitaningtyas (2023), penerapan mekanisme GCG berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana dan mengurangi risiko penyimpangan. Selain meningkatkan efisiensi, GCG juga membantu memperkuat sistem pengendalian internal keuangan. Menurut El-Siddiqi (2019), penerapan GCG berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan subsektor perkebunan. Sistem pengawasan yang kuat membantu lembaga pertanian mengenali risiko keuangan lebih dini dan mengambil langkah penanganan yang tepat.

Kinerja keuangan lembaga pertanian juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan pajak. Menurut Atwiningsih dan Pujiyanto (2023), penerapan GCG bisa mengurangi praktik pembayaran pajak yang tidak wajar pada perusahaan sektor pertanian. Kepatuhan terhadap kewajiban pajak menunjukkan pengelolaan keuangan yang sehat dan tanggung jawab, yang berdampak positif pada stabilitas keuangan lembaga. Dalam skala kelembagaan ekonomi desa, Hardianingsih dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa penerapan GCG berdampak positif terhadap kinerja BUMDes. Peningkatan kinerja keuangan BUMDes menunjukkan bahwa prinsip GCG bisa diterapkan secara efektif pada lembaga pertanian berskala kecil dan menengah, terutama dalam pengelolaan usaha yang berbasis desa. Kinerja keuangan yang baik juga meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan investor terhadap lembaga pertanian. Menurut Sujadi (2024), tata kelola yang baik meningkatkan keuntungan lembaga keuangan yang mendukung pembangunan pertanian. Keuntungan ini membuka peluang pembiayaan yang lebih luas bagi lembaga pertanian untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan produksi. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga pertanian melalui pengelolaan keuangan yang terbuka, pengendalian risiko yang baik, serta kepatuhan terhadap peraturan. Kinerja keuangan yang kuat menjadi dasar bagi lembaga pertanian mencapai kesinambungan, memperluas usaha, dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan pertanian nasional.

f. Peran *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Kelembagaan Pertanian

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam organisasi pertanian karena berperan langsung dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari dan mengambil keputusan. Jika kinerja sumber daya manusia rendah, biasanya karena kurangnya sistem pengelolaan yang baik, ketidakjelasan dalam tugas, serta transparansi yang rendah dalam manajemen organisasi. Dalam hal ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kinerja karyawan. Adnyana dan Dewi (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan melalui sistem kerja yang adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam organisasi pertanian, penerapan GCG menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan mendorong semua anggota untuk menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Kejelasan peran serta mekanisme penilaian kinerja juga dapat meningkatkan semangat kerja dan disiplin karyawan.



Selain itu, GCG juga membantu dalam memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal dalam organisasi pertanian. Kamper dan Darmaga (2014) menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memperkuat kemampuan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan sistem pengelolaan yang baik, pengetahuan dan keterampilan karyawan dapat dikelola dengan lebih efektif untuk mendukung tujuan organisasi pertanian. Dengan demikian, penerapan GCG berdampak positif terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui pembentukan sistem kerja yang jelas, adil, dan profesional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini memperkuat organisasi pertanian secara internal dan mendukung keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

g. Integrasi Human Capital dan Good Corporate Governance dalam Penguatan Kelembagaan Pertanian

Human capital adalah sumber daya yang sangat penting dan strategis, yang memegang peranan sentral dalam mencapai tujuan organisasi pertanian. Namun, potensi dari human capital tidak akan bisa diubah menjadi hasil yang maksimal, jika tidak didukung oleh sistem tata kelola yang baik. Oleh karena itu, penggabungan antara human capital dan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting dalam memperkuat struktur kelembagaan pertanian. Kamper dan Darmaga (2014) menjelaskan bahwa GCG berfungsi sebagai penghubung yang membantu meningkatkan kontribusi dari sumber daya manusia terhadap kinerja organisasi. Dalam konteks kelembagaan pertanian, penerapan GCG membantu menuntun peran tenaga kerja agar selaras dengan visi dan misi organisasi. Kejelasan dalam aturan, sistem penghargaan, dan mekanisme pengawasan mendorong pemanfaatan tenaga kerja secara lebih efektif.

Selain itu, penggabungan antara human capital dan GCG membentuk sistem kerja yang berorientasi pada profesionalisme dan keberlanjutan. Adnyana dan Dewi (2020) menekankan bahwa tata kelola yang baik mampu membentuk budaya kerja yang positif serta meningkatkan komitmen karyawan. Dalam konteks kelembagaan pertanian, kondisi ini memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi tantangan serta perubahan lingkungan. Dengan demikian, penggabungan human capital dan *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam memperkuat kelembagaan pertanian. Tata kelola yang baik memastikan bahwa potensi sumber daya manusia digunakan secara optimal, sehingga mendukung peningkatan kinerja serta keberlanjutan organisasi pertanian.

h. Peran Good Corporate Governance dalam Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa dan Pertanian

Kelembagaan ekonomi desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan perekonomian di daerah setempat. Meskipun demikian, kelembagaan ini sering kali menghadapi masalah dalam pengelolaan usaha, seperti kurangnya transparansi, rendahnya akuntabilitas, dan keterbatasan kemampuan manajerial. Dalam konteks ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi alat penting untuk memperkuat kelembagaan ekonomi desa yang berbasis pertanian. Hardianingsih dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa penerapan GCG memberikan dampak positif terhadap kinerja BUMDes. Prinsip seperti transparansi dan akuntabilitas mendorong pengelolaan usaha desa yang lebih rapi dan profesional. Dengan manajemen yang baik, BUMDes dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat desa sebagai pemilik dan pengguna layanan usaha.

Penguatan kelembagaan ekonomi desa melalui GCG juga berdampak pada kelangsungan usaha pertanian di tingkat lokal. Tata kelola yang baik membantu BUMDes dalam merencanakan usaha, mengelola keuangan, serta mengawasi operasional secara lebih efektif. Situasi ini memungkinkan BUMDes berperan sebagai pendorong ekonomi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, penerapan GCG memperkuat kredibilitas kelembagaan ekonomi desa dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga keuangan dan pemerintah. Meningkatnya kepercayaan membuka peluang akses



pembiayaan dan dukungan program pengembangan pertanian. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam memperkuat kelembagaan ekonomi desa sebagai bagian dari sistem pertanian berkelanjutan.

i. Tantangan Implementasi *Good Corporate Governance* dalam Kelembagaan Pertanian

Meskipun *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam memperkuat kelembagaan sektor pertanian, penerapannya tetap menghadapi berbagai hambatan. Kelembagaan pertanian memiliki karakteristik yang beragam, seperti perbedaan skala usaha, jenis kepemilikan, serta budaya organisasi. Karena itu, penerapan prinsip GCG tidak selalu berjalan efektif. Untuk itu, pemahaman tentang tantangan ini sangat penting agar implementasi GCG bisa disesuaikan dengan kondisi kelembagaan pertanian yang ada. Menurut Sibuea (2020), penerapan GCG di perusahaan perkebunan swasta asing menghadapi masalah terkait perbedaan budaya organisasi dan sistem pengelolaan. Perbedaan nilai, kebiasaan kerja, serta kepentingan pemilik perusahaan dapat mengurangi efektivitas penerapan GCG. Hal ini juga terjadi dalam kelembagaan pertanian di Indonesia yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman tentang konsep GCG juga menjadi hambatan dalam menerapkan tata kelola yang baik. Di kelembagaan pertanian skala kecil dan menengah, masih ada keterbatasan kapasitas manajerial dan administratif, sehingga penerapan GCG sering hanya berupa formalitas. Akibatnya, manfaat dari GCG belum dirasakan secara nyata dalam meningkatkan kinerja kelembagaan pertanian. Masalah lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan dalam organisasi. Penerapan GCG memerlukan perubahan pola kerja dan sistem pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan transparan. Tanpa dukungan dari pimpinan dan anggota organisasi, penerapan GCG akan sulit berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan komitmen bersama agar penerapan *Good Corporate Governance* dapat memberikan dampak nyata dalam memperkuat kelembagaan pertanian.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam memperkuat lembaga-lembaga pertanian. Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pertanian sehingga organisasi dapat berjalan lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan. Penerapan GCG memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja lembaga pertanian melalui peningkatan sistem pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel, serta peningkatan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan berbagai penelitian, terlihat bahwa lembaga pertanian yang konsisten menerapkan GCG memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, nilai lembaga yang meningkat, serta tata kelola yang lebih tertib dan transparan.

Selain itu, GCG juga memiliki peran dalam memperkuat sumber daya manusia di lembaga pertanian. Penerapan tata kelola yang baik mendorong peningkatan kinerja karyawan dan pengelola, memperkuat manusia berbakat, serta mendorong terbentuknya budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab. Hal ini memengaruhi secara positif keberlanjutan lembaga pertanian, baik di tingkat kelompok tani, BUMDes, maupun perusahaan agribisnis dan perkebunan. Namun, penerapan GCG dalam lembaga pertanian masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, perbedaan budaya organisasi, serta penolakan terhadap perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemimpin lembaga, peningkatan pemahaman mengenai GCG, serta dukungan kebijakan agar prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan secara optimal.

Secara keseluruhan, GCG merupakan alat strategis dalam memperkuat lembaga-lembaga pertanian. Penerapan GCG yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja dan profesionalisme lembaga, tetapi juga membantu keberlanjutan sektor pertanian dalam menghadapi tantangan pembangunan ekonomi dan pangan di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, IPA, & Dewi, MS (2020). Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis* , 4 (3), 400-406.
- Akbar, AR, Sendjaja, T., Arifin, AY, & Kusuma, A. (2024). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , 15 (2), 105-110.
- Atwiningsih, W. A., & Pujiyanto, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 1(3), 88-101.
- El-Siddiqi, M. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).
- Estuti, E. P., Sari, C. T., & Khayatun, S. (2022). PENERAPAN KONSEP DAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PENERAPAN KONSEP DAN PRINSIP GGOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. KIW (Persero). *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 49-60.
- Gunawan, F. X. C. (2025, February). PERANAN HUMAN CAPITAL TERHADAP KINERJA BUM DESA MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCES:(Studi Pada Kelompok Petani Agribisnis Kacang Tanah di Desa Praibakul Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur). In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi" SainTek"* (Vol. 2, No. 1, pp. 210-219).
- Hardianingsih, K. S. D., & Sinarwati, N. K. (2024). Analisis Peran Implementasi Good Corporate Governance Bagi Kinerja BUMDes Kencana Sari Amertha Penglatan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02), 386-399.
- Kamper, J., & Darmaga, K. I. P. B. (2014). Peran human capital, corporate value dan good corporate governance melalui kinerja karyawan terhadap kinerja perusahaan di PTPN VII Lampung. *Manajemen IKM*, 9(2), 131-139.
- Liana, F., & Ahmadi, M. A. (2025). STUDI LITERATUR: PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(2), 90-96.
- Puspitaningtyas, A. (2023). ANALISIS GOOD CORPOTARE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* , 10 (1), 1190-1196.
- Sabrina, N. N. (2021). Penerapan prinsip good corporate governance pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 1(2), 90-96.
- Sibuea, B. (2020). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PERUSAHAAN PERKEBUNAN SWASTA ASING.
- SUJADI, MM (2024). Peran tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas lembaga keuangan dalam mendukung pembangunan pertanian: Peta Jalan untuk Penelitian Masa Depan. *JURNAL INOVASI GLOBAL DALAM ILMU PERTANIAN Учредители: Society for Innovative Agriculture* , 1253-1264.

